

**MAKAM MBAH DJAELANI KAJEKSAN, TULANGAN, SIDOARJO  
(Studi Arsitektur dan Wisata Religi)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Foster Iman Utama**

**NIM: A02218016**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : FOSTER IMAN UTAMA

NIM : A02218016

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dijadikan sebagai rujukan melalui sumber-sumber yang ada. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, Oktober 2022  
Saya yang menyatakan



Foster Iman Utama  
A02218016

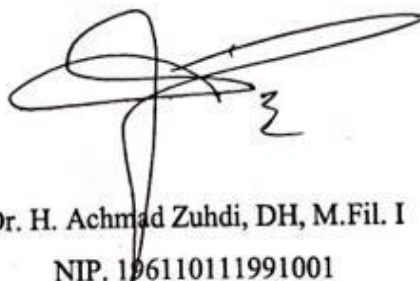
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk diujikan.

Surabaya, 10 Oktober 2022

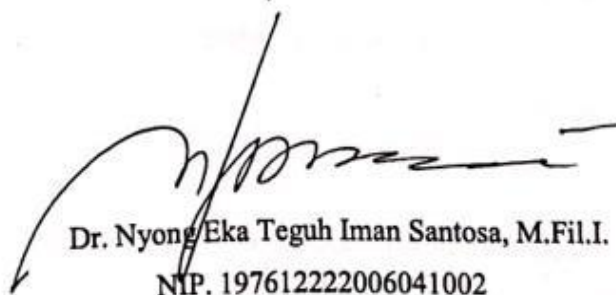
Menyetujui,

**Pembimbing I**



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil. I  
NIP. 196110111991001

**Pembimbing II**



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.  
NIP. 197612222006041002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

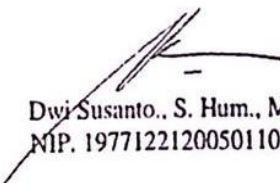
Skripsi ini ditulis oleh Foster Iman Utama (A02218016) dengan judul "Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi)" telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 12 Oktober 2022

**Penguji I**

Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M. Fil. I  
NIP. 196110111991001

**Penguji II**

Dr. Nyong Eka Toguh Iman Santosa, M.Fil.I  
NIP. 197612222006041002

**Penguji III**

Dwi Susanto., S. Hum., MA  
NIP. 197712212005011003

**Penguji IV**

I'in Nur Zulaili, M.A.  
NIP. 199503292020122027

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Kholilulhikmah Kurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Foster Iman Utama  
NIM : A02218016  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : fosterelforza23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Descrtasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2022

Penulis  


(Foster Iman Utama)

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi). Penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan yaitu: (1) Bagaimana sejarah pembangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo? (2) Bagaimana arsitektur Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo? (3) Bagaimana wisata religi di Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo?.

Dalam membahas permasalahan ini peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sejarah budaya dipergunakan dalam menguraikan atau menganalisis kebudayaan serta interaksi masyarakat sekitar Makam Mbah Djaelani. Sumber data diperoleh melalui pengamatan (*Observasi*), wawancara (*Interview*), dokumentasi dan analisis data. Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski. Teori ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan wisatawan yang memiliki hubungan saling ketergantungan dan menciptakan keharmonisan.

Pada penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: (1) Makam Mbah Djaelani merupakan salah satu makam tokoh Islam Sidoarjo yang terletak di Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Pembangunan pertama makam Mbah Djaelani dilakukan pada tahun 1914 dan dilanjutkan kembali pada tahun 2000 hingga sekarang. (2) Desain Arsitektur Makam Mbah Djaelani terdiri dari tata letak bangunan Makam Mbah Djaelani (pelataran depan makam, pelataran dalam makam, pelataran dalam cangkup makam) dan bentuk arsitektur Makam Mbah Djaelani terdiri dari cangkup joglo, nisan, jirat, dinding, pintu masuk, tiang, lantai, gapura dan pendopo Makam Mbah Djaelani. (3) Wisatawan Makam Mbah Djaelani.

**Kata Kunci : Mbah Djaelani, Arsitektur, Wisatawan**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

This thesis is entitled Tomb of Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Architecture Studies and Religious Tourism). This study focuses on three problems, namely: (1) What is the history of the construction of the Tomb of Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo? (2) What is the architecture of the Tomb of Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo? (3) How is religious tourism at the Tomb of Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo?.

In discussing this problem, the researcher uses a descriptive-qualitative method with a cultural history approach used in describing or analyzing the culture and interactions of the community around Mbah Djaelani's Tomb. Sources of data obtained through observation (Observation), interviews (Interview), documentation and data analysis. The theory used in this research is the theory of Functionalism proposed by Malinowski. This theory is used to find out how the relationship between the surrounding community and tourists who have a relationship of interdependence and create harmony.

In this study several conclusions were obtained, namely: (1) Mbah Djaelani's tomb is one of the tombs of Sidoarjo Islamic leaders located in Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. The first construction of Mbah Djaelani's tomb was carried out in 1914 and continued in 2000 until now. (2) The Architectural Design of Mbah Djaelani's Tomb consists of the layout of Mbah Djaelani's Tomb building (front yard of the tomb, inner court of the tomb, inner court of the tomb) and the architectural form of Mbah Djaelani's Tomb consisting of joglo, tombstone, jirat, wall, entrance, pillars, floors, gates and pavilion of Mbah Djaelani's Tomb. (3) Tourists to the grave of Mbah Djaelani

**Keywords: Mbah Djaelani, Architecture, Tourist**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II SEJARAH PEMBANGUNAN MAKAM MBAH DJAELANI KAJEKSAN, TULANGAN, SIDOARJO .....</b>	<b>17</b>
A. Latar Belakang Makam Mbah Djaelani .....	17
1. Penghormatan terhadap Mbah Jaealani .....	17
2. Perlunya wisata religi (ziarah).....	22
B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam Pembangunan Makam Mbah Djaelani .....	27
C. Pandangan Masyarakat tentang Makam Mbah Djaelani.....	33
<b>BAB III MAKAM MBAH DJAELANI DALAM KAJIAN ARSITEKTUR ....</b>	<b>37</b>
A. Desain Arsitektur Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo .....	37



1. Tata Letak bangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan	39
2. Deskripsi Bangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan.	42
B. Motif makna arsitektur Makam Mbah Djaelani, Kajeksan, Tulangan	47
1. Pintu masuk dan dinding Makam Mbah Djaelani .....	48
2. Motif Tumbuhan yang berada di tiang Makam Mbah Djaelani ....	49
3. Motif Burung yang berada di tiang Makam Mbah Djaelani .....	50
<b>BAB IV WISATA RELIGI DI MAKAM MBAH DJAELANI KAJEKSAN, TULANGAN, SIDOARJO .....</b>	<b>51</b>
A. Aturan berwisata (Ziarah) di Makam Mbah Djaelani .....	51
B. Asal Domisili Wisatawan di Makam Mbah Djaelani.....	56
C. Motivasi berwisata di Makam Mbah Djaelani .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pelataran depan pintu masuk makam (kiri); pendopo depan makam (kanan).....	38
Gambar 3.2 Pelataran depan Makam Mbah Djaelani (kiri); Makam Keluarga Mbah Djaelani (kanan).....	39
Gambar 3.3 Makam Mbah Djaelani tampak samping (kiri) ; tampak depan (kanan) .....	41
Gambar 3.4 Cungkup Makam Mbah Djaelani .....	40
Gambar 3.5 Pintu masuk makam Mbah Djaelani (kiri); dinding Makam Mbah Djaelani (kanan).....	43
Gambar 3.6 Tiang di Makam Mbah Djaelani .....	42
Gambar 3.7 Lantai Mbah Djaelani tampak samping (kiri) ; tampak depan (kanan) .....	42
Gambar 3.8 Gapura pintu masuk Makam Mbah Djaelani .....	43
Gambar 3.9 Pendopo Makam Mbah Djaelani.....	44
Gambar 3.10 Musala Makam Mbah Djaelani .....	45
Gambar 3.11 Pintu masuk dan dinding Makam Mbah Djaelani.....	47
Gambar 3.12 Motif bangau pada tiang Makam Mbah Djaelani.....	47
Gambar 3.13 Motif bangau pada tiang Makam Mbah Djaelani.....	48
Gambar 4.1 Tata Tertib <i>pesarean</i> Mbah Djaelani .....	52
Gambar 4.2 Tata Tertib <i>pesarean</i> Mbah Djaelani .....	53

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Silsilah Keluarga Mbah Djaelani .....	18
---	----

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Dusun Kajeksan, Desa Kajeksan, Kec. Tulangan, Sidoarjo .....	26
Tabel 2.2 Jumlah tempat Peribadahan di Dusun Kajeksan, Desa Kajeksan Tulangan.....	26



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kejadian atau peristiwa pada masa dahulu. Menurut Louis Gottschalk (1975) mengatakan sejarah adalah proses menguji atau menganalisa peninggalan-peninggalan di masa lampau.<sup>1</sup> Sering kali sejarah dikaitkandengan hal kuno, klasik, ketinggalan zaman, dan predikat negatif lainnya yang sesungguhnya hendak menyatakan bahwa tidak ada gunanya mencari tahu tentang sejarah. Tetapi hal tersebut sangat ironis jika ditanya mengenai suatu sejarah kita tidak mengetahui awal mula sejarah tersebut.

Menurut sejarawan Inggris, Edward Hellet Carr (1892-1982) beliau mengatakan para sejarawan tidak dapat memprediksi peristiwa-peristiwa tertentu, mereka hanya bisa membuat generalisasi yang digunakan sebagai petunjuk untuk masa depan maupun kunci memahami bagaimana hal tersebut bisa terjadi.<sup>2</sup> Sejarah dapat dipergunakan untuk mengetahui peristiwa yang sudah terjadi melalui peninggalan pada masa peristiwa tersebut. Dengan hal tersebut dapat kita ketahui sejarah hadir bersamaan dengan kepercayaan masyarakat akan suatu peristiwa yang sudah terjadi. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap sejarah membuat masyarakat ingin mengetahui peristiwa itu dengan mendatangi tempat yang dianggap bersejarah.

---

<sup>1</sup>Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 1.

<sup>2</sup> Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2017), 4.

Sejarah banyak dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat, seperti di pulau Jawa. Masyarakat di pulau Jawa mempercayai sejarah karena kepercayaan mereka pada nenek moyang. Kepercayaan masyarakat Jawa disebut sebagai *kejawen* yang merupakan kepercayaan etnis di pulau Jawa. *Kejawen* dapat dikatakan sebagai bagian dari prinsip hidup budaya Jawa yang mengarahkan manusia untuk melakukan pemujaan atau penghormatan kepada Tuhan<sup>3</sup>. *Kejawen* diturunkan secara turun-temurun dari para leluhur. *Kejawen* sendiri berisikan tentang seni, budaya, tradisi, ritual dan filosofi orang Jawa. Inti dari *kejawen* yakni "*Sangkan Paraning Dumadhi*" yang berarti dari mana datang dan kembalinya hamba Tuhan. Dengan hal tersebut dapat kita ketahui bahwasannya di alam ini semuanya akan kembali kepada Tuhan.

Salah satu kegiatan *kejawen* yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu mengunjungi makam-makam orang terdahulu. Istilah ini sering kita sebut dengan ziarah. Ziarah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, ziarah adalah mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat (mulia, makam dan lain-lain) untuk mengirim doa.<sup>4</sup> Kata ziarah sendiri diambil dari bahasa Arab *ziyarah* yang secara harfiah berarti kunjungan baik dengan orang yang masih hidup maupun orang yang sudah meninggal atau tiada. Namun ziarah lebih menunjuk pada aktivitas mengunjungi makam yang dianggap keramat seperti makam nabi, makam wali, makam pahlawan, makam orang tua, makam kerabat dan lain-lain<sup>5</sup>.

<sup>3</sup> Teguh Pranoto, *Spiritualitas Kejawen: Ilmu kasunyatan, wawasan dan pemahaman pengayatan dan pengalaman* (Yogyakarta: Kuntul Press, 2007), 8.

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), 1018.

<sup>5</sup> Purwadi et.al., *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3.

Hingga kini ziarah masih menjadi tradisi masyarakat yang diturunkan turun-menurun dan dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Ziarah bukan hanya sekedar ibadah dan perilaku agama tetapi di dalamnya juga terdapat aspek budaya, sosial dan juga seni yang tidak kurang pentingnya.

Di daerah Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur terdapat makam yang dianggap oleh masyarakat keramat, yaitu makam Mbah Djaelani. Mbah Djaelani meninggal pada tahun 1333 Hijriyah (1911 Masehi) di Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Mbah Djaelani merupakan salah satu tokoh Islam yang memiliki kelebihan atau karomah sehingga banyak masyarakat yang berziarah ke makam tersebut. Di Makam Mbah Djaelani juga di bangunan oleh pemerintah setempat arsitektur megah dengan pagar dikelilingi oleh ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan penjelasan di atas, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai salah satu makam Islam yang terletak di Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur yaitu makam Mbah Djaelani. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan makam Mbah Djaelani merupakan salah satu makam yang terkenal di Sidoarjo dan sering dikunjungi oleh masyarakat luas, dan sebagai bentuk pelestarian sejarah makam Islam di Kabupaten Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah pembangunan makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo?
2. Bagaimana arsitektur makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo?
3. Bagaimana wisata religi di makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam memperoleh pengetahuan baru, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah pembangunan makam Mbah Djaelani, Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo
2. Untuk mengetahui arsitektur makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo
3. Untuk mengetahui wisata religi di makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi kalangan intelektual Islam khususnya mahasiswa/i serta masyarakat awam serta berbagai pihak,

1. Secara teoritis
  - a. Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, baik dari segi khazanah ilmu pengetahuan atau dijadikan referensi agar bertambah pengetahuannya tentang makam Mbah Djaelani, Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo.

b. Penelitian karya ilmiah ini juga bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang lainnya.

## 2. Sisi Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dipergunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar strata satu (S-1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya agar dapat menunjang program-program fakultas lebih baik lagi.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang berisi penjelasan dari semua objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian berdasarkan pada hasil penelitian. Kerangka teori berisikan variabel berupa sebab akibat. Kerangka teori disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian sehingga peneliti tidak kebingungan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori disusun dengan menggunakan skema, bagan atau diagram. Dalam penelitian makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Wisata Religi dan Arsitektur) peneliti sebelumnya memberikan penegasan kalimat tertentu, untuk mengurangi kesalahpahaman dalam mengartikan kalimat tersebut,



1. Makam: kubur, mengantarkan jenazah, perkuburan<sup>6</sup>.
2. Mbah Djaelani: Nama seorang kyai, ulama tokoh Islam yang berada di Kajeksan, Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
3. Kajeksan: Salah satu nama desa yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur  
Arsitektur: arsitektur adalah seni atau ilmu bangunan yang termasuk dalam perencanaan, konstruksi dan dekoratif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arsitektur diartikan sebagai gaya atau bentuk bangunan, seni dan ilmu yang dipergunakan untuk merancang atau mengkonstruksi bangunan dengan metode atau gaya konstruksi.<sup>7</sup>
4. Wisata Religi: tempat yang menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi

Dari pengertian tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi). Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah budaya. Sejarah Budaya merupakan ilmu yang mempelajari tentang tradisi dari pengalaman sejarah. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sejarah budaya untuk menguraikan atau menganalisis kebudayaan serta interaksi masyarakat sekitar Makam Mbah Djaelani.

Peneliti berfokus pada budaya, yaitu segala aktivitas manusia yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan. Termasuk di dalamnya

---

<sup>6</sup> Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam <https://kbbi.web.id/Makam> diakses pada tanggal 13 April 2022.

<sup>7</sup> Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/arsitektur> diakses pada 14 April 2022.

yaitu bahasa, ritual, tahapan kebudayaan, dan interaksi manusia yang berada dalam kebudayaan itu sendiri. Peneliti menggunakan teori etnografi budaya untuk menganalisis dan mengungkapkan aktivitas seseorang dalam melakukan ziarah ke Makam Mbah Djaelani.

Peneliti menggunakan teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski. Malinowski mengungkapkan bagaimana hubungan antara instansi atau struktur masyarakat untuk membentuk sistem yang bulat. Dengan garis besar, bahwasannya teori ini memberikan stabilitas, kelestarian hidup untuk mencapai keharmonisan dan pemeliharaan yang didapatkan dari sistem sosial budaya dan bagian-bagian lain yang memberikan andil. Dalam penelitian ini teori ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan wisatawan yang memiliki hubungan saling ketergantungan dan menciptakan keharmonisan atau kemakmuran.<sup>8</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dipergunakan untuk bahan perbandingan atau acuan dan menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo merupakan Makam yang belum pernah diteliti lebih signifikan tentang sejarah serta makanya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian pertama tentang Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo.

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 76.

Namun, disini peneliti mengambil beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 yang berjudul “*Tradisi Ziarah Makam Putri Terung di Desa Terung Wetan, Sidoarjo*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana tradisi masyarakat dan kegiatan pengunjung Makam saat melakukan ziarah di Makam putri terung wetan yang ada di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aminudin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 yang berjudul “*Ziarah Makam K.H Ali Mas’ud di Pagerwojo Sidoarjo*”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk ziarah yang dilakukan di Makam KH Ali Mas’ud.

Penelitian yang berjudul Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (studi arsitektur dan wisata religi) jelas berbeda dengan penelitian terdahulu. Karena, penelitian terdahulu lebih berfokus pada tradisi masyarakat setempat serta bentuk-bentuk ziarah. Sedangkan penelitian Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo berfokus pada sejarah pembangunan Makam, arsitektur dan aturan-aturan dalam melakukan ziarah kubur yang benar. Sehingga penelitian tentang Makam Mbah Djaelani merupakan topik pembahasan yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dipergunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode penelitian merupakan teknik atau cara sistematis menyusun langkah-langkah yang dipergunakan untuk mencari hasil penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yaitu:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu. penelitian kualitatif menurut Creswell menjelaskan bahwasannya proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya yang penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan. Menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang di khususkan ke tema yang umum dan menafsirkan makna data.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti akan mengumpulkan data berupa observasi wawancara, dokumentasi dan hasilnya akan dicatat dengan rangka yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan arsitektur Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo dan keberadaan Makam Mbah Djaelani di Kajeksan,

<sup>9</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian* (Universitas Pendidikan Indonesia: Buku ajar perkuliahan, 2010), 13.

<sup>10</sup> Adhui Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

Tulangan, Sidoarjo untuk mengetahui wisata religi dan motivasi masyarakat dalam melakukan ziarah di Makam Mbah Djaelani.

## 2. Data dan Sumber Data

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini sumber data diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi disebut sebagai data primer. Kedua data yang dipakai yaitu sumber data sekunder berasal dari data-data yang telah tersedia seperti dokumen-dokumen yang sudah ada di perpustakaan daerah dan perpustakaan lainnya,

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama atau didapatkan secara langsung. Data primer dipergunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dianggap sebagai data yang akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari nisan makam Mbah Djaelani (artefak) dan dokumen-dokumen catatan saat renovasi Makam Mbah Djaelani.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi data primer. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk menyusun instrument penelitian.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan.<sup>12</sup>

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan sebagai berikut:

#### 1) Pengamatan (*Observasi*)

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang sedang diteliti. Observasi sendiri dipergunakan untuk mengetahui tingkah laku objek saat berada di lapangan.<sup>13</sup> Dalam pengamatan ini peneliti mengambil data berupa kegiatan yang dilakukan para pziarah saat melakukan ziarah di Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Peneliti juga mengambil data arsitektur Makam melalui bangunan-bangunan yang dibuat di sekitar Makam Mbah Djaelani. Observasi yang

<sup>11</sup> Kristanto, V. H, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 17.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 6.

dilakukan peneliti yaitu berupa observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh narasumber.

## 2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi maupun melakukan tanya jawab. Sehingga dapat diambil kesimpulan atau makna dalam topik yang sedang dibahas oleh narasumber dan pewawancara. Wawancara memiliki beberapa teknik yaitu wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana peneliti akan mencari dan menemukan permasalahan secara terbuka, dan pihak yang diwawancara dapat diminta untuk memberikan ide atau gagasan sesuai dengan pendapat narasumber<sup>14</sup>. Dalam melakukan wawancara peneliti memiliki pedoman yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a) Membuat pertanyaan sesuai dengan tujuan dilakukannya wawancara
- b) Menentukan narasumber/ informan
- c) Menentukan lokasi dan waktu
- d) Melakukan proses wawancara dengan baik dan benar
- e) Dokumentasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 35.

- f) Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan data yang sudah ditemukan sebelumnya dan dibutuhkan oleh peneliti
- g) Merekap hasil wawancara yang diperoleh

### 3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan bukti peristiwa yang tercatat pada waktu yang lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya yang lainnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini dokumentasi dipergunakan untuk proses pembuktian yang didasarkan pada jenis sumber apapun. Peneliti menggunakan data dokumentasi ini berasal dari foto-foto yang telah peneliti dapat saat melakukan penelitian di Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo.

### d. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik analisis data kualitatif ini merupakan proses yang dipakai peneliti untuk menganalisis data yang dan tidak berupa angka. Data kualitatif umumnya bersifat subjektif, sehingga peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan metode lainnya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai. Metode deskriptif analitik yakni metode dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dan menganalisis sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, yaitu:

---

<sup>15</sup> Ibid., 7.



a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul saat melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini juga peneliti membuat ringkasan, sehingga reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga peneliti tidak merasa kesulitan dalam menganalisis data. Dengan hal tersebut kumpulan data yang diperoleh akan disusun secara sistematis agar dapat menjawab pertanyaan topik yang sudah peneliti angkat yaitu Makam Mbah Djaelani, Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi).

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis data kualitatif selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan data yang telah mengalami proses reduksi dan selanjutnya penyajian data. Penyajian data ini dipergunakan untuk menyajikan data yang telah diteliti oleh peneliti untuk mengaitkan data yang didapatkan dengan data lainnya sehingga terbentuk suatu korelasi data yang terkait dengan permasalahan penelitian.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga yakni dengan menarik kesimpulan atau verifikasi data yang telah diperoleh. Peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat, pola -pola dan menarik kesimpulan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah. Rumusan masalah difokuskan lebih spesifik lagi oleh peneliti, sehingga hasil dari analisis merupakan jawaban persoalan penelitian yang ditetapkan.

**H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini, peneliti akan membagi kedalam beberapa bab dan setiap babnya akan terdiri dari sub bab sekaligus ruang lingkup kajian yang akan dibahas, sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Pada Bab ini terdiri dari beberapa sub yang diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang sejarah pembangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan Sidoarjo. Pada Bab ini terdiri dari beberapa sub yang diantaranya latar belakang berdirinya Makam Mbah Djaelani, tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan Makam Mbah Djaelani, dan Pandangan Masyarakat tentang Makam Mbah Djaelani

Bab ketiga, berisikan tentang Makam Mbah Djaelani dalam kajian Arsitektur. Pada Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang diantaranya desain arsitektur Makam Mbah Djaelani, motif atau makna arsitektur Makam Mbah Djaelani dan perkembangan arsitektur Makam Mbah Djaelani

Bab keempat, berisikan tentang wisata religi di Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Pada Bab ini terdiri dari sub bab yang diantaranya aturan berwisata (Ziarah) di Makam mbah Djaelani, wisatawan di Makam Mbah Djaelani, motivasi berwisata di Makam Mbah Djaelani.

Bab kelima, berisikan penutup. Pada Bab ini berisikan sub bab diantaranya penutup, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **SEJARAH PEMBANGUNAN MAKAM MBAH DJAELANI KAJEKSAN, TULANGAN, SIDOARJO**

#### A. Latar Belakang Pembangunan Makam Mbah Djaelani

##### 1. Penghormatan terhadap Mbah Jaelani

Mbah Djaelani merupakan salah satu tokoh syi'ar Islam di Kabupaten Sidoarjo. Beliau memiliki kharomah dan kesaktian yang tidak dimiliki oleh orang biasanya. Kehebatan dan kesaktian beliau diceritakan masyarakat sekitar dari mulut ke mulut hingga ke penjuru negeri. Jika kita mendengarkan cerita Mbah Djaelani akan terasa seperti mitos atau dongeng semata, namun hal itu jelas adanya. Kepercayaan tentang kehebatan dan kesaktian Mbah Djaelani tidak bisa dipungkiri sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

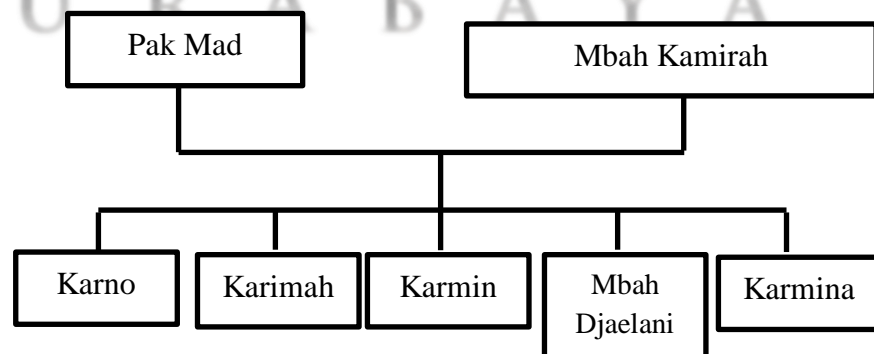
Masyarakat Sidoarjo sangat menghormati Mbah Djaelani, sebagai tokoh syi'ar Islam yang berada di Sidoarjo. Sehingga, keluarga beserta masyarakat sekitar dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo membangun Makam Mbah Djaelani seperti sekarang dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk para peziarah yang berdatangan. Mbah Djaelani layak menerima hal tersebut, karena beliau merupakan sesepuh desa Kajeksan dan salah satu waliyullah di Sidoarjo. Berikut kisah hidup Mbah Djaelani,

Nama asli Mbah Djaelani yakni Karbi, nama Djaelani didapatkan setelah beliau mondok di Pondok Pesantren Siwalanpanji (Al-Hamdaniyyah) Buduran Sidoarjo pada masa Abah Yaqub. Nama Mbah Karbi merupakan nama yang diberikan oleh orang tuanya. Mbah Karbi

merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara. Ayah Mbah Karbi bernama Mbah Mad dan ibunya bernama Mbah Kamirah. Hingga kini tidak dapat dipastikan siapa nama asli orang tua Mbah Djaelani dikarenakan orang dahulu menyebutkan nama itu bukan dengan nama asli yang diberikan orang tuanya melainkan nama anak pertama, seperti Mbah Karno ini tidak dipanggil dengan Mbah Karno melainkan melainkan disebut dengan Pak Mad atau Mbah Mad.

Pak Mad memiliki lima saudara seperti Mbah Djaelani. Mbah Djaelani juga memiliki lima saudara dan mbah Djaelani anak keempat. Ke-lima saudara ini diawali dengan nama kalimat Kar, yaitu Karno, Karimah, Karmin, Karbi dan Karminah. Menurut penuturan dari Abah Yasin selaku pengurus Makam Mbah Djaelani silsilah Mbah Djaelani hingga kini sulit untuk diungkapkan karena terputus. Jadi disini penulis membuat silsilah keluarga Mbah Djaelani sesuai dengan data yang penulis temukan dilapangan. Silsilah Mbah Djaelani yakni sebagai berikut<sup>16</sup>:

**Bagan 2.1 Silsilah Keluarga Mbah Djaelani**



**Sumber: Abah Yasin**

<sup>16</sup> M. Yasin, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022.

Orang tua mbah Djaelani adalah seorang petani yang setiap harinya *nyingkal*<sup>17</sup> sawah. Saat Mbah Djaelani masih kecil diceritakan Mbah Karno sedang *nyingkal* di sawah dengan menggunakan sapi. Saat itu Mbah Karno menuju sawa kesiangan sehingga sapinya di *pecut/disamblek*<sup>18</sup> sehingga sapi itu berlari hingga ke pondok Siwalanpanji yang sekarang dikenal dengan sebutan pondok pesantren Al-Hamdaniyyah Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Diceritakan, Mbah Djaelani mondok di Siwalanpanji sejak beliau berusia anak-anak. Mbah Djaelani merupakan waliyualah yang menyiarkan agama dengan *ngamalno ilmu utowo ngelaku*. Beliau mengamalkan ilmu yang didapatkan saat beliau mondok di Siwalanpanji. Mbah Djaelani bukan seperti kyai-kyai yang biasanya menyebarkan agama Islam dengan membuka pengajian atau berceramah. Melainkan beliau melakukan dengan *ngamalno ilmu utowo ngelaku*<sup>19</sup>. Mbah Djaelani setiap hari jum'at selalu melakukan

<sup>17</sup> *Nyingkal* merupakan Bahasa Jawa yang memiliki arti membajak sawah dengan menggunakan alat tradisional dengan cara ditarik atau digeret menggunakan satu atau dua ekor kerbau. Hingga kini *nyingkal* masih dipergunakan di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Sumber: Indolang, "Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia", <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 09 September 2022.

<sup>18</sup> *Pecut/samblek* merupakan kata kerja Bahasa Jawa yang memiliki arti memukul atau mencambuk. *pecut/samblek* merupakan alat pukul lentur yang berfungsi sebagai pengendali hewan ternak seperti kerbau, sapi, dan kuda saat melakukan aktivitas atau bekerja. Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia online, "kata *pecut*", <https://kbbi.web.id/pecut>, diakses pada tanggal 09 September 2022.

<sup>19</sup> *Ngamalno ilmu utowo ngelaku* merupakan kalimat Bahasa Jawa yang memiliki arti mempelajari pengetahuan dan melakukannya. Sumber: Indolang, "Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia", <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 09 September 2022. Karena pada saat itu Mbah Djaelani selalu menyusuri jalan dengan berjalan kaki, saat beliau melakukan perjalanan dari Kajeksan menuju Ampel beliau terlebih dahulu berputar dari Mojokerto, Porong baru sampai di Ampel. Saat beliau berjalan kaki beliau juga mengamalkan ilmu yang didapatkan saat belajar di Pondok Pesantren Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

ibadah ke Sunan Ampel dengan berjalan menuju ke Rolak Songo Mojokerto, jembatan Porong, Surabaya, Sunan Ampel.<sup>20</sup>

Mbah Djaelani meninggal pada Malam Senin, 15 Ramadhan tahun 1333 H di usia muda dan belum pernah menikah sekitar umur 24-30 tahun. Tahun 1333 H jika di jadikan masehi yaitu pada tahun 1912 mbah Djaelani meninggal dunia di era pemerintahan Hindia Belanda.<sup>21</sup> Peneliti membuat penjabaran tentang lahirnya Mbah Djaelani sebagai berikut: Jika Mbah Djaelani meninggal pada tahun 1333 H (1912 M) dan diperkirakan meninggal pada usia 24-30 tahun maka, tahun 1912 dikurangi 24 tahun sama dengan 1888 atau 1912 dikurangi 30 tahun sama dengan 1882. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan Mbah Djaelani lahir perkiraan pada tahun 1882-1888 M.

Mbah Djaelani memiliki kesaktian dan karamah yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Beliau diberikan karamah oleh Allah SWT sejak beliau kecil. Mbah Djaelani ini memiliki keanehan yang sudah ada sejak beliau masih kecil dan mondok di Siwalanpanji. Kata karamah sendiri merupakan kata yang tidak asing didengarkan oleh umat Islam. Maka Ahlu Sunnah Wal Jama'ah menganggap karamah berasal dari Allah SWT. Karamah sendiri merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak biasa bersifat asumtif, dimana karamah ini datang bukan untuk merusak melainkan memperbaiki aqidah yang ada. Allah

---

<sup>20</sup> M. Yasin, *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022.*

<sup>21</sup> Batu Nisan Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo sebelum dilakukannya renovasi, menurut penuturan Abah Yasin sebelum melakukan renovasi makam terdapat tulisan senin, 15 Ramadhan tahun 1333 H di nisan Mbah Djaelani. Setelah dilakukannya renovasi nisan asli Mbah Djaelani di kuburkan juga.

menciptakan karamah ini diperuntukkan untuk kekasih-kekasih-Nya.<sup>22</sup>

Ada beberapa keanehan mbah Djaelani sebagai berikut:

- a. Mbah Djaelani *wiritan* diatas bambu pondok pesantren Siwalanpanji

Setiap malam di pondok Siwalanpanji dilakukan *wiritan* bersama, tetapi pada saat *wiritan* itu berlangsung Mbah Djaelani dicari oleh teman-temannya di *bilik* tidak ada, di masjid tidak ada hingga ke setiap tempat yang berada di pondok peantren tapi tidak ditemukan. Ternyata saat dicari mbah Djaelani sedang *wiritan* di atas bambu. Karena saat itu Pondok Siwalanpanji merupakan pondok yang diselimuti oleh bambu-bambu yang rimbun.

- b. Mbah Djaelani mencuci bajunya setiap dipegang oleh santri lain

Mbah Djaelani ialah santri yang tidak suka jika bajunya setelah dicuci dipegang oleh orang lain. Saat beliau mondok di siwalanpanji beliau mencuci bajunya, dengan kejailan santri baju beliau dibuang oleh santri. Hal ini membuat Mbah Djaelani harus mencuci ulang, namanya juga santri mereka memiliki kejailan dan keusilan yang banyak, sehingga kejadian itu dilakukan beberapa kali. Hingga Mbah Djaelani merasa kesal, akhirnya dipanggilah bambu yang ada diluar "*mbah Djaelani ngawe bambu*". Seketika bambu itu mendekat dan mbah Djaelani menjemur pakaiannya di atas bambu seperti bendera berkibar.<sup>23</sup>

- c. Baju rompi rajut Mbah Djaelani

<sup>22</sup> Syamsul Hasan. *Kharisma Kiai As'iad di Mata Umat* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta.2003), 152-153.

<sup>23</sup> M. Makhin Masdukki, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 31 Agustus 2022.



Baju rompi yang biasanya dipakai mbah Djaelani merupakan rajutannya sendiri, dimana rompi rajutan ini memiliki ukuran yang kecil. Rompi ini biasanya dipergunakan oleh calon-calon kepala desa Kajeksan. *“jika rompi yang dipakai cukup maka akan menjadi lurah desa kajeksan”*. Salah satu penuturan dari Abah Yasin, Abah Yasin mengungkapkan walaupun badannya besar tinggi jika memakai rompi rajutan ini akan muat. Keistimewaan dari rompi ini yaitu jika dipakai orang kecil maka tidak muat, dapat dikatakan ia akan meninggal dalam jangka pendek.<sup>24</sup>

Dan masih banyak lagi, perihal kharomah Mbah Djaelani sendiri terkenal melalui mulut-kemulut, diceritakan pula bahwasannya saat Haulnya Mbah Djaelani K.H Ali Mas’ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo tidak pernah tidak hadir dalam haulnya, walaupun saat itu sedang hujan badai sekalipun.

## 2. Perlunya wisata religi (ziarah)

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan bersejarah berupa sebuah makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya. Dengan hal tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang atau potensi wisata. Wisata tersebut adalah wisata religi (ziarah) umat Islam. Wisata religi (ziarah) memiliki fungsi-fungsi tertentu seperti<sup>25</sup>:

- a. Dipergunakan untuk aktivitas luar atau didalam ruangan yang dilakukan perorangan atau kolektif

<sup>24</sup> M. Yasin, *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022*.

<sup>25</sup> Rahmad Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Penerbit, 2011), 13.

- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdo'a
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- d. Sebagai salah satu tujuan wisat-wisata umat Islam
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- f. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran

Dengan adanya hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan masyarakat membangun wisata religi (ziarah), berupa makam-makam tokoh Islam yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa tokoh Islam yang berada di Kabupaten Sidoarjo yaitu:

K.H Ali Mas'ud atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Ud, merupakan salah satu waliyuallah yang berada di Sidoarjo. Mbah Ud di makamkan di Desa Pagerwojo, Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Beliau merupakan waliyuallah yang terkenal karena karomah dan kebiasaannya yang tidak biasa seperti orang pada umumnya. Mbah ud dikenal sebagai orang yang ringan tangan dan suka membantumemcahkan problematika masalah masyarakat sekitar. Mbah Ud bukan ulama yang menyebarkan agama Islam dengan membangun pesantren atau tempat peribadahan lainnya. Melainkan beliau menyebarkan agama Islam dengan berdakwah kepada tamu-tamu yang berdatangan kerumahnya. Walaupun beliau tidak membangun pesantren, murid beliau tersebar dipenjuru jawa dan luar jawa. Mbah Ud meninggal pada tahun 1979 di rumahnya Desa Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo.

Makam Raden Joko Sampurno atau Kyai Abdul Shomad terletak di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Raden Joko Sampurno mendapatkan gelar Kyai Shomad karena memiliki keilmuan yang sempurna dalam memahami agama (syariat *Thoriqoh* hakikat dan *Ma'rifatullah*) . Sempurna ilmu pemahaman Agamanya sebagai seorang Penyebar Agama Islam dan beliau sempurna ilmu Kedigdayaannya sebagai seorang Pendekar. Setelah peradaban desa bernama Sumokali tersebut berubah menjadi salah satu tempat rujukan masyarakat di dalam mempelajari agama Islam, dan putera-puteri beliau juga telah menjadi penyebar agama Islam di berbagai daerah, maka di usia beliau yang sangat tua yakni 117 tahun, tepat pada hari Jum'at Legi tanggal 9 Muharrom 937 Hijriyah / 22 November 1515 Masehi, beliau menghadap Allah Swt sebagai *Min Jumlatil 'Aulia'*.

Di atas, merupakan hanya salah satu makam Islam yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Karena, Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak wisata religi (makam) yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Sidoarjo. Disini peneliti akan lebih membahas salah satu makam waliyuallah yang berada di Sidoarjo, tepatnya di Desa Kajeksan Tulangan.

Desa Kajeksan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa Kajeksan memiliki luas wilayah sebesar 122,29 ha dengan ketinggian wilayah 7,00 m. Jarak tempuh dari Desa Kajeksan ke kota Sidoarjo berjarak sekitar 12,7 km, desa ini memiliki ketinggian tanah 5 m dari

permukaan laut. Desa Kajeksan beriklim tropis, udara yang sejuk dengan banyaknya pesawahan dan pohon yang rindang di sebelah kanan kiri jalan. Desa Kajeksan terbagi menjadi dua dusun/pedukuhan yaitu dusun Kajeksan dan dusun Godekan. Berdasarkan batas wilayah desa Kajeksan berbatasan dengan desa-desa lainnya:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Singopadu Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Desa Kajeksan merupakan wilayah tanah basah yang dipergunakan sebagai pesawahan dan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai mata pencaharian. Desa kajeksan terdiri dari 2 Rukun Warga dan 9 Rukun Tetangga (RT) dan terdiri dari 796 Kepala Keluarga (KK). Desa Kajeksan merupakan desa dengan jumlah penduduk yang terbilang padat, karena desa ini dikelilingi oleh rumah penduduk serta pesawahan. dalam menjelaskan hal tersebut lebih jelasnya terdapat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Dusun Kajeksan, Desa Kajeksan Tulangan, Sidoarjo<sup>26</sup>**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.621 Jiwa
2	Perempuan	1.580 jiwa
Jumlah		3.201jiwa

Kajeksan merupakan dusun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bangunan tempat peribadahan umat Islam yang tersebar di dusun kajeksan, desa kajeksan Tulangan Sidoarjo sebagai berikut:

**Tabel 2 1.2 Jumlah tempat Peribadahan di Dusun Kajeksan, Desa Kajeksan Tulangan<sup>27</sup>**

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	13
Jumlah		15

Di dalam Desa Kajeksan inilah terdapat makam salah satu tokoh syi'ar Islam di wilayah Kajeksan Tulangan Sidoarjo, yaitu Makam Mbah Djaelani. Mbah Djaelani merupakan salah satu tokoh syi'ar Islam di Sidoarjo yang dipercaya memiliki keistimewaan. Cerita tentang Mbah Djaelani sendiri hingga kini tidak ada literatur yang menjelaskan secara cermat dan tepat, karena satu cerita diceritakan ke orang lain dari mulut ke mulut. Menurut penelitian yang telah dilakukan peneliti, Mbah Djaelani merupakan sesepuh desa Kajeksan yang memiliki kesaktian dan kharomah.

<sup>26</sup> Pemerintah Desa Kajeksan, *Dokumen Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo tahun 2022* (Sidoarjo: Pemerintah Desa Kajeksan. 2022), 23.

<sup>27</sup> Ibid., 24.

Dengan kesaktian dan kharomah yang dimiliki Mbah Djaelani, masyarakat Desa Kajeksan sangat menghormati Mbah Djaelani. Sehingga dengan berjalannya waktu pada tahun 1992 Masyarakat Desa Kajeksan dan keluarga Mbah Djaelani membangun dan merenovasi kembali bangunan Makam Mbah Djaelani. Karena, renovasi yang dilakukan oleh Kaji Surungan pada tahun 1914 merupakan renovasi yang pertama dan setelah itu makam tidak pernah direnovasi kembali. Pada tahun 1992 dengan uang Rp. 16.000.000 masyarakat sekitar bertekad untuk membangun kembali makam Mbah Djaelani. Dengan adanya para peziarah yang semakin hari semakin banyak masyarakat membangun kembali bangunan makam agar nyaman dipergunakan oleh para peziarah. Masyarakat sekitar beranggapan dengan memperindah Makam Mbah Djaelani merupakan salah satu bentuk kecintaan dan menghormati Mbah Djaelani sebagai sesepuh Desa Kajeksan serta waliyuallah.<sup>28</sup>

#### B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam Pembangunan Makam Mbah Djaelani

Mbah Djaelani dimakamkan di sebelah pemakaman umum desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo dikarenakan pada saat itu Adipati Kabupaten Sidoarjo tidak mengizinkan jikalau Makam Mbah Djaelani diletakkan di tempat dekat sebelah masjid Pondok Pesantren Darun najjah sekarang dikarenakan duriyahnya belum lengkap karena akan berakibat kepada warga sekitar. Dahulu sebelum Mbah Djaelani meninggal beliau sudah menggali lubang tempat pemakamannya di sebelah masjid pondok

<sup>28</sup> M. Yasin, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022.

pesantren Darun Najjah. Setelah perdebatan tempat peletakkan Makam Mbah Djaelani akhirnya Mbah Djaelani di makamkan di dekat pemakaman umum Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Mbah Djaelani di makamkan di tempat pemakaman umum dahulunya sama seperti makam biasanya (*punden*) tetapi hanya di kelilingi oleh pagar setinggi 1 meter. Makam Mbah Djaelani mulai direnovasi dengan adanya peziarah yang datang tiada hentinya. Makam Mbah Djaelani di renovasi awalnya dari sumbangan (bantuan) dari tokoh-tokoh masyarakat dan dari warga sekitar. Namun, saat peneliti melakukan wawancara oleh beberapa tokoh masyarakat, perihal sumbangan (bantuan) semuanya tidak dapat dipastikan siapanya karena hanya memakai nama samaran. Hingga kini Makam Mbah Djaelani masih di kelola oleh keluarga besar Mbah Djaelani dan pengelola kesekretariatan Makam Mbah Djaelani. Pengelolaan Makam Mbah Djaelani terbagi menjadi dua di area sekitar makam (makam, musholla dan taman depan Makam Mbah Djaelani) masih dikelola oleh pengelola makam dan keluarga, sedangkan taman di depan pintu masuk sudah termasuk ke dalam bantuan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Pembangunan Makam Mbah Djaelani dimulai pada tahun 1914 M dengan bantuan kaji surungan. Kaji surungan merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berjasa dalam pembangunan Makam Mbah Djaelani. Kaji surungan berasal dari Dusun Surungan, Desa Penambangan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Hingga kini nama asli Kaji

Surungan belum diketahui, masyarakat sekitar menyebutnya dengan sebutan kaji surungan. Julukan Kaji Surungan diberikan bukan hanya karena rumahnya yang terletak di surungan tetapi juga nama samaran karena dahulu berjualan dengan *nyurung dodolan*<sup>29</sup> sehingga disebut sebagai kaji surungan. Menurut penuturan pengelola makam jikalau keramik *tekel* yang berada di Makam Mbah Djaelani sama dengan keramik yang berada di rumah kaji surungan.<sup>30</sup> Pembangunan yang dilakukan Kaji Surungan berupa pemasangan keramik dan cungkup dari seng dengan empat tumpuan tiang yang terbuat dari kayu.

dan dilanjutkan oleh bantuan-bantuan yang diberikan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa tokoh yang berjasa dalam pembangunan Makam Mbah Djaelani yaitu:

1. Keluarga Mbah Djaelani

Makam Mbah Djaelani termasuk makam yang dikelola oleh keluarga. Hingga kini pengelolaan Makam Mbah Djaelani masih di kelola oleh keluarga besar Mbah Jaelani. Pembangunan Makam Mbah Djaelani dimulai kembali pada tahun 2000. Keluarga besar Mbah Djaelani membangun makam beserta fasilitasnya dengan di bantu masyarakat dan kesekretariatan Makam Mbah Djaelani. Pembangunan Makam Mbah Djaelani dilakukan secara bertahap, dimulai pada tahun 2000 keluarga Mbah Djaelani mulai membangun kembali pagar makam Mbah Djaelani. Pembangunan makam Mbah

<sup>29</sup> *Nyurung dodolan* merupakan kalimat Bahasa Jawa yang memiliki arti mendorong jualan. Sumber: Sumber: Indolang, “Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia”, <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 09 September 2022

<sup>30</sup> M. Yasin, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022.



Djaelani dilanjutkan oleh kesekretariata yang dibentuk oleh masyarakat agar pembangunan dan pengelolaan makam lebih tertata.<sup>31</sup>

Pembangunan yang dilakukan oleh keluarga dan kesekretariatan Mbah Djaelani menghasilkan pembangunan pagar yang mengelilingi makam, pembangunan fasilitas wudhu, kamar mandi serta air mancur yang berada di depan makam.

## 2. Masyarakat Desa Kajeksan

Pembangunan Makam Mbah Djaelani tidak luput dari dukungan warga sekitar, sehingga pengelola Makam Mbah Djaelani membuat kotak kecil sumbangan amal baik untuk pembangunan Makam Mbah Djaelani. Pada tahun 1990 M uang yang berasal dari kotak kecil sumbangan peziarah sudah terkumpul sebesar Rp. 16.000.000. sehingga keluarga Mbah Djaelani dan pengelola makam melakukan renovasi kembali. Selama dilakukannya pembangunan ini banyak warga yang ikut serta menyumbang pasir, semen dan kebutuhan lainnya. Pada tahun 1990 M mulai merenovasi bangunan penutup makam (cungkup) dan membangun mushalla disebelah makam masjid.<sup>32</sup>

Pembangunan Makam Mbah Djaelani dilanjutkan oleh kesekretariatan makam. Kesekretariatan ini dibentuk pada tahun 2014 oleh keluarga Mbah Djaelani agar dalam pengelolaan makam Mbah Djaelani lebih tertata. Kesekretariatan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan Sidoarjo beranggotakan keluarga besar Mbah

<sup>31</sup> M. Makhin Masdukki, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 31 Agustus 2022.

<sup>32</sup> M. Yasin, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 20 Agustus 2022.

Djaelani dan masyarakat sekitar. Anggota kesekretariatan Makam Mbah Jaleani masa bakti 2014-2019 sebagai berikut:

- a. Ketua : H.M Yasin S.Ag
- b. Wakil Ketua : H. Agus Mahin MZ
- c. Sekretaris : Drs. H. Fanani M.Pdi
- d. Wakil sekretaris : H.M. Soleh Tohir . S.Ag
- e. Bendahara : Hj. Khoirul Waroh
- f. Wakil Bendahara : Sa'adah
- g. Pembantu : Sayamsul Huda, H. Abdul Jalil, Hj. Khotimah  
Ulifah
- h. Juru Kunci : M. Syar'i
- i. Sie kebersihan : P. Rohim
- j. Sie ketertiban : M. Putut dan Su'udi
- k. Sie Keamanan : M. Arif dan Suprno H. Mustofa

Hingga saat ini kesekretariatan Makam Mbah Djaelani masih melakukan renovasi makam secara berkala. Pada tahun 2014 setelah dibentuk kesekretariatan, kesekretariatan Makam Mbah Djaelani mulai merenovasi taman depan makam Mbah Djaelani beserta tempat parkir dan toilet peziarah. Pada tahun 2018 pembangunan makam mulai dilakukan kembali dengan memberikan arsitektur serta sentuhan seni di dinding Makam Mbah Djaelani serta pembangunan taman ruang terbuka hijau di Makam Mbah Djaelani.<sup>33</sup> Diharapkan dengan

---

<sup>33</sup> Batu Prasasti Peresmian taman ruang terbuka hijau Makam Mbah Djaelani, yang diresmikan oleh bapak bupati H. Saiful Ilah, SH pada 31 Januari 2018.

adanya pembangunan arsitektur yang unik dapat memperindah Makam Mbah Djaelani.

### 3. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Pembangunan Makam Mbah Djaelani tidak luput dengan peran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Dinas lingkungan hidup dan kebersihan). Peranan sendiri merupakan aspek yang dinamis dari status aspek fungsional dari kedudukannya. Bila seseorang dapat menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut sudah menjalankan perannya dengan baik. Dalam hal ini peran yang dimaksud yaitu tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan.

Dalam pembangunan pemerintah memiliki peranan sebagai berikut<sup>34</sup>:

- a. Memberikan bimbingan dan teknik
- b. Menggerakkan masyarakat untuk menjadi partisipasi dalam pembangunan
- c. Memberikan simulasi dan motivasi kepada masyarakat
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih alternatif dalam mengambil keputusan dalam pembangunan
- e. Pelopor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan) dalam pembangunan Makam Mbah Djaelani yaitu dalam

<sup>34</sup> Taliziduhu, ndraha. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

pembangunan taman dan pendopo Makam Mbah Djaelani. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo membangun fasilitas taman dan pendopo Makam Mbah Djaelani pada tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Dinas lingkungan hidup dan kebersihan) juga menunjuk Bapak Rio sebagai petugas dan penjaga Makam Mbah Djaelani pada tahun 2017.<sup>35</sup>

Diharapkan dengan adanya pembangunan taman dan pendopo Makam Mbah Djaelani peziarah dapat beristirahat dan berdoa dengan nyaman di sekitar Makam Mbah Djaelani. Peran Pemerintah Desa Kajeksan juga terdapat di bantuan dalam operasional pembangunan Makam Mbah Djaelani. Menurut penuturan pemerintah desa dalam pembangunan makam Mbah Djaelani tidak begitu berperan lebih. Dikarenakan sudah dikelola oleh keluarga dan pengelola makam yang sudah dibentuk sebelumnya.<sup>36</sup>

### C. Pandangan Masyarakat tentang Makam Mbah Djaelani

Di Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo memiliki dua punden yaitu punden rajekso dan punden Makam Mbah Djaelani. Kedua punden ini memiliki pandangan yang berbeda, punden rajekso lebih kearah kejawen sedangkan punden Mbah Djaelani lebih ke arah religi. Di Desa Kajeksan menjadikan Mbah Djaelani sebagai tokoh agama Islam yang sentral di Desa Kajeksan. Makam Mbah Djaelani sendiri dijadikan sebagai punden

---

<sup>35</sup> Rio Effendi, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 06 September 2022.

<sup>36</sup> Suprpto, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 01 September 2022.

di Dusun Kajeksan Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo.<sup>37</sup> Mbah Djaelani diyakini sebagai waliyullah karena kharomah yang beliau miliki dan tampak nyata. Kharomah yang dimiliki oleh Mbah Djaelani sudah Nampak sejak beliau masih mondok di Siwalan Panji Buduran Sidoarjo.<sup>38</sup>

Masyarakat sekitar Makam Mbah Djaelani khususnya di Dusun Kajeksan, beranggapan bahwasannya Mbah Djaelani tokoh Syiar Islam di Sidoarjo dan merupakan warga asli Desa Kajeksan. Hingga saat ini Makam Mbah Djaelani dijadikan sebagai ikon Desa Kajeksan, karena dengan adanya Makam Mbah Djaelani Desa kajeksan dapat terangkat dan banyak dikunjungi oleh masyarakat dari dalam Kabupaten Sidoarjo maupun luar Sidoarjo.<sup>39</sup>

Adanya Makam Mbah Djaelani sendiri memberikan pengaruh besar terhadap warga sekitar Desa kajeksan, bukan hanya dapat mengangkat nama baik Desa Kajeksan sendiri. Tetapi dengan adanya Makam Mbah Djaelani juga dapat megangkat pendidikan Islam serta perekonomian masyarakat Desa Kajeksan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah Kajeksan Tulangan Sidoarjo.<sup>40</sup> Pondok pesantren darunnajah memiliki keterkaitan antara Mbah Djaelani dan juga Pondok Pesantren Darunnajah. Karena dahulu sebelum di bangunnya pondok Darunnajah Mbah Djaelani berpesan

---

<sup>37</sup> M. Indra W.S, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 01 September 2022.

<sup>38</sup> Zainul Fanani, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 01 September 2022.

<sup>39</sup> Suprpto, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 01 September 2022.

<sup>40</sup> Pondok Pesantren Darunnajah merupakan pondok pesantren putra dan putri yang terletak di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Pondok Pesantren Darunnajah didirikan oleh Alm. K.H. Mazduki Zakaria. Sumber: Ponpes Darunnajah di Desa Kajeksan Tulangan, <https://cakrawala.co/tag/ponpes-darunnajah-di-desa-kajeksan-kecamatan-tulangan/>, diakses pada 09 September 2022.

“*mbesuk nang kene bakal e dadi kandang*”<sup>41</sup> hal ini dikaitkan oleh masyarakat sekitar tentang tempat yang seperti *kandang* yaitu Pondok Pesantren.

Dalam segi ekonomi dapat kita buktikan dengan adanya penjual yang bertempat disekitaran Makam Mbah Djaelani. Di sekitaran jalan menuju Makam Mbah Djaelani kita akan menemukan beberapa warung kopi dan pedagang kaki lima disebelah kanan dan kiri. Saat kita berjalan menuju parkir Makam Mbah Djaelani disebelah kiri terdapat warung kopi dan orang berjualan bunga sekar maupun arsesoris.

Peziarah makam Mbah Djaelani berdatangan dari dalam maupun luar Kabupaten Sidoarjo. Beberapa peziarah yang berasal dari luar desa Kejeksan biasanya melakukan ziarah atau *ngaos* setiap Kamis malam Jum'at. *Ngaos* para peziarah ibu-ibu dipimpin oleh Ustad sehingga doa dan sholawat dilantunkan dengan suara nyaring. Setelah melakukan doa di Makam Mbah Djaelani biasanya peziarah langsung pindah ke tempat pemakaman Mbah K.H Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo.<sup>42</sup>

Peziarah berdatangan dengan harapan *ngalam barokah e yai*, hingga kini kalimat tersebut di jadikan harapan peziarah makam Waliyullah. Makam Mbah Djaelani setiap Kamis malam Jum'at selalu penuh dengan peziarah dari dalam ataupun luar. Peziarah di Makam Mbah Djaelani memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan motivasi yang

---

<sup>41</sup> *mbesuk nang kene bakal e dadi kandang* merupakan kalimat Bahasa Jawa yang memiliki arti disini nantinya akan dibangun suatu bangunan yang memiliki rasa aman dan nyaman. Mbah Djaelani mengumpamakan pondok pesantren seperti kandang. Sumber: Indolang, “Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia”, <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 09 September 2022.

<sup>42</sup> Ratna Sari Tanggulangin, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 02 September 2022.

berbeda. Seperti halnya salah satu peziarah Makam Mbah Djaelani yang datang setiap harinya atas perintah yai romo di salah satu pondok pesantren Mojokerto. Ngaos yang dilakukan oleh santrinya yaitu ngaos di Makam Mbah Djaelani.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Mahrufin Mojosari, *Wawancara*, Kajeksan Sidoarjo, 03 September 2022.

### **BAB III**

#### **MAKAM MBAH DJAELANI DALAM KAJIAN ARSITEKTUR**

##### A. Desain Arsitektur Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo

Makam dan kuburan berasal dari Bahasa arab yaitu *maqam* dan *qabrun*.<sup>44</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makam memiliki banyak arti yaitu kubur, tempat tinggal dan perkuburan. Sedangkan kata kuburan memiliki arti lubang dalam tanah yang dipergunakan sebagai tempat penyimpanan mayat, liang lahat, tempat pemakaman jenazah dan tanah yang dipergunakan untuk menguburkan.<sup>45</sup> Dalam tradisi jawa, makam merupakan tempat yang disakralkan atau dikeramatkan. Hingga kini belum ada kata penegasan yang membedakan antara makam dan kuburan, tetapi dalam hal ini terdapat kekhususan yakni jika yang dikuburkan adalah seorang wali atau orang suci maka tempat penguburannya disebut sebagai makam wali bukan kuburan wali.<sup>46</sup>

Arsitektur berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Architekton* yang terdiri kata *Arke* berarti asli, utama, awal, ontentik dan *tetoon* yang berarti stabil, kokoh, jadi dapat *Architekton* adalah pembangunan utama atau tukang ahli bangunan. Arsitektur merupakan seni bangunan yang memiliki arti luas yang memiliki perincian seni yang lugis dan kelugisan tersebut terdapat pada prinsip atau struktur dari bangunan tersebut. Singkatnya arsitektur merupakan seni atau gaya bangunan dalam membuat konstruksi bangunan. Sehingga arsitektur adalah cerminan tata nilai yang diwujudkan di dalam

---

<sup>44</sup> Maria Ulfa, *Model Perencanaan Komunikasi* (Sumatra: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 76.

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 606.

<sup>46</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKis Group, 2012), 139.



struktur-struktur bangunan yang ada. Struktur bangunan ini memiliki konteks perwujudan ruang, bentuk, teknik, fungsi yang dipergunakan untuk menimbulkan ekspresi dan wujud kegunaannya.<sup>47</sup> Arsitektur sebagai hasil karya cipta manusia yang dapat dipengaruhi oleh iklim, geografis, geologis suatu wilayah.

Dalam menilai atau menganalisis sebuah arsitektur, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Saat kita melakukan sebuah analisis arsitektur kita akan menjumpai petunjuk secara langsung maupun tidak langsung dalam menafsirkan struktur bangunan atau bentuk bangunan (makam). Terkadang kita akan menjumpai penafsiran secara langsung dari bentuk bangunan dan adapula yang harus melalui penelahaan dengan menggunakan bidang arkeologi atau yang berhubungan dengan sastra, Bahasa, antropologi dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

Sehingga, tidak jarang petunjuk-petunjuk yang ada tidak lengkap atau hilang musnah dimakan waktu. Oleh karena itu, dalam tinjauan arsitektur Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan Sidoarjo peneliti menafsirkan arsitektur dengan penafsiran berdasarkan pemikiran dan jalan analisa latar belakang yang peneliti temukan. Arsitektur dan tata letak dalam Makam Mbah Djaelani umumnya memiliki tata letak dan bentuk yang tidak berbeda jauh dengan makam biasanya. Bentuk dan tata letak yang terdapat pada Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan Sidoarjo yaitu antara lain,

---

<sup>47</sup> Francis. D.K Ching, *Arsitektur Bentuk, Tatanan, dan Ruang* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2015), 3.

<sup>48</sup> Djuhari Sumintardja, *Komponen Sejarah Arsitektur* (Bandung: Yayasan Penyelidikan Masalah Bangunan. 1978), 5.

## 1. Tata Letak bangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan

Makam ulama-ulama Kabupaten Sidoarjo tersebar luas di seluruh wilayah Sidoarjo, dalam hal ini peneliti meneliti salah satu makam Islam yang terdapat di Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Makam yang diteliti oleh peneliti yakni Makam Mbah Djaelani yang terletak di Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Makam Mbah Djaelani terletak disamping Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Makam Mbah Djaelani dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang dan pesawahan. Saat pagi hingga sore Makam Mbah Djaelani akan terasa sejuk dan rindang dengan hembusan angin yang berasal dari sawah, dan saat malam cuaca akan terasa dingin. Dalam mendiskripsikan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan sebagai berikut,

### a. Pelataran depan Makam Mbah Djaelani

Palataran atau halaman depan Makam Mbah Djaelani yaitu halaman pintu masuk sebelum gapura Makam Mbah Djaelani.

Halaman depan Makam Mbah Djaelani merupakan halaman yang di bangun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat 2 pendopo besar dan 5 tempat duduk dengan dihiasi taman. Biasanya pendopo tersebut dipergunakan para peziarah untuk melepas penat atau sekedar beristirahat karena perjalanan jauh dengan merasakan semilir angin yang berasal dari sawah dibelakang pendopo.

Pelataran depan ini juga termasuk ke dalam pelataran tempat pemakaman umum Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Dalam

menjelaskan hal tersebut peneliti mengambil beberapa gambar sebagai berikut,



**Gambar 3.1 Pelataran depan pintu masuk makam (kiri);  
pendopo depan makam (kanan)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Pelataran dalam Makam Mbah Djaelani

Pelataran atau halaman Makam Mbah Djaelani termasuk cukup luas, di depan Makam Mbah Djaelani terdapat makam keluarga Mbah Djaelani atau orang yang dipercaya atau orang yang diizinkan untuk dimakamkan di makam tersebut. Di depan Makam Mbah Djaelani terdapat tempat minum dan sumur yang dikhususkan untuk para peziarah. Bukan hanya itu, di depan halaman Makam Mbah Djaelani terdapat taman serta air mancur sehingga halaman depan Makam Mbah Djaelani tertata rapi dan indah. Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti mengambil beberapa foto sebagai berikut,



**Gambar 3.2 Pelataran depan Makam Mbah Djaelani (kiri);  
Makam Keluarga Mbah Djaelani (kanan)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Makam Mbah Djaelani

Makam Mbah Djaelani ini merupakan tempat inti dari kompleks Makam Mbah Djaelani, di dalam cungkup ini terdapat 3 makam yaitu Makam Mbah Djaelani yang terletak di tengah sedangkan yang di samping kanan dan kiri tidak diketahui nama makam tersebut. Ketiga makam tersebut terletak di dalam cangkup, sedangkan makam Mbah Jaelani terdapat cangkup kecil yang menutupi Makam Mbah Djaelani dengan di tutupi oleh kain putih.

Seperti pada gambar di bawah ini,



**Gambar 3.3 Makam Mbah Djaelani tampak samping (kiri) ;  
tampak depan (kanan)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Deskripsi Bangunan Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan

### a. Cungkup

Cungkup merupakan bangunan yang dipergunakan untuk melindungi makam, prasasti, papan nama dan lain-lain yang dinaungi. Orang Jawa biasanya menggunakan cungkup untuk melindungi makam yang dihormati atau dikeramatkan oleh warga sekitar. Dalam bangunan Makam Mbah Djaelani merupakan tipe bentuk bangunan joglo (dua tajug) yang terbuat dari genteng tanah liat dengan dilengkapi tulisan Makam Mbah Djaelani di depannya,



**Gambar 3.4 Cungkup Makam Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### b. Nisan dan Jirat

Jirat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah batu kubur<sup>49</sup>, jirat biasanya juga disebut dengan kijing. Jirat atau kijing merupakan bangunan yang berbentuk persegi panjang yang dibangun diatas permukaan tanah bekas liang kubur. Jirat atau kijing biasanya memiliki bentuk sederhana seperti gundukan tanah

<sup>49</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/jirat> diakses pada tanggal 05 September 2022.

atau batu bata yang disusun rapi yang. Dalam Makam Mbah Djaelani jirat yang dipergunakan merupat jirat yang terbentuk dari tatanan batu bata yang disusun secara rapi membentuk persegi panjang yang saling bertumpukan.

Sedangkan, nisan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tonggak pendek yang dipergunakan untuk penanda diatas kubur.<sup>50</sup> Dalam Makam Mbah Djaelani nisan berbentuk persegi panjang dengan lengkungan diatas nisannya.

c. Dinding dan Pintu Masuk Makam Mbah Djaelani

Dinding dan pintu masuk Makam Mbah Djaelani memiliki bentuk yang unik, jika kita masuk menuju pelataran dalam Makam Mbah Djaelani terlebih dahulu harus menunduk. Karena tinggi pintu masuk makam pelataran dalam Mbah Djaelani memiliki tinggi 1 meter. dalam menggambarkan dinding dan pintu masuk Makam Mbah Djaelani sebagai berikut,



**Gambar 3.5 Pintu masuk makam Mbah Djaelani (kiri);  
dinding Makam Mbah Djaelani (kanan)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/nisan> diakses pada tanggal 05 September 2022.

d. Tiang

Di dalam Makam Mbah Djaelani terdapat 4 tiang penyangga cangkup Makam Mbah Djaelani. Tiang Makam Mbah Djaelani terbuat dari kayu jepara dengan ukiran tumbuhan.



**Gambar 3.6 Tiang di Makam Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Lantai

Lantai yang berada di Makam Mbah Djaelani terbuat dari keramik persegi panjang dengan ukuran 40 cm x 40 cm. lantai yang dipergunakan dalam Makam Mbah Djaelani memiliki motif yang sama dengan rumah kaji Surungan.



**Gambar 3.7 Lantai Mbah Djaelani tampak samping (kiri) ;  
tampak depan (kanan)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Gapura atau gerbang makam

Gapura adalah struktur bangunan pintu masuk atau gerbang menuju suatu kawasan. Saat memasuki area Makam Mbah Djaelani kajeksan, Tulangan Sidoarjo, kita terlebih dahulu akan menemui tempat pemakaman umum desa Kajeksan, Tulangan Sidoarjo. Disebelah kanan terdapat pendopo dan taman Makam Mbah Djaelani yang dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Di depan Makam Mbah Djaelani terdapat gapura pintu masuk “*Masuk Makom Waliyulloh Mbah DDjaelani*”. Gapura pintu masuk Makam Mbah Djaelani berbentuk lingkaran melingkar dengan tiang di sebelah kanan dan kiri. Gapura ini juga sebagai pertanda masuknya peziarah di area Makam Mbah Djaelani. Dalam menggambarkan gapura tersebut peneliti mengambil gambar sebagai berikut,



**Gambar 3.8** Gapura pintu masuk Makam Mbah Djaelani  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



g. Pendopo makam

Pendopo makam biasanya terletak di area makam, namun berbeda dengan Makam Mbah Djaelani. Pendopo Makam Mbah Djaelani terletak di luar area Makam Mbah Djaelani tepatnya sebelum gapura pintu masuk Makam Mbah Djaelani depan tempat pemakaman umum Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Pendopo ini di bangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, jumlah pendopo di area makam ini terdapat 2 pendopo dengan di kelilingi taman-taman yang rindang. Pendopo ini biasanya dipergunakan oleh peziarah untuk beristirahat atau bermalam di Makam Mbah Djaelani.



**Gambar 3.9 Pendopo Makam Mbah Djaelani**

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi)*

h. Mushalla

Mushalla merupakan tempat peribadatan yang terletak di samping Makam Mbah Djaelani. Mushalla ini sudah ada sejak dilakukannya renovasi Makam Mbah Djaelani sebelum adanya renovasi pembangunan Makam Mbah Djaelani Mushalla ini belum

ada. Setelah Mbah Djaelani di makamkan di sebelah tempat pemakaman umum desa Kajeksan, mushalla ini dibangun untuk menunjang fasilitas di Makam Mbah Djaelani.



**Gambar 3.10 Musala Makam Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### **B. Motif makna arsitektur Makam Mbah Djaelani, Kajeksan, Tulangan**

Kompleks Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan merupakan salah satu tempat wisata religi di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki keunikan dan keindahan dalam perpaduan arsitekturnya. Keunikan yang terdapat dalam Makam Mbah Djaelani merupakan bentuk ekspresi manusia dalam mengungkapkan perasaan keindahan dan mengapresiasi dalam bentuk fisik arsitektur makam. Kesenian merupakan unsur pengikat dalam mempersatukan pedoman-pedoman yang berbeda dan dijadikan menjadi datu desain yang utuh, menyeluruh dan operasional. Sehingga dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai cukup tinggi. Estetika dan simbol merupakan bagian dari kebudayaan dan pedoman hidup bagi masyarakat.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Meisar Ashari, Studi bentuk, "Fungsi dan makna ornament makam di kompleks makam raja-raja Bugis", *Jurnal Dewi Ruci* (Desember 2013), 444-460.

Dari segi bentuk fisik arsitektur Makam Mbah Djaelani terdapat motif atau ornament yang menghiasi setiap bangunannya, adanya motif dan ornament yang terletak di Makam Mbah Djaelani bukan hanya sebagai penunjang keindahan tetapi adapula pesan dan makna yang tersirat di dalamnya. Motif dan ornament yang terdapat di Makam Mbah Djaelani sebagai berikut,

#### 1. Pintu masuk dan dinding Makam Mbah Djaelani

Diantara pintu masuk dan dinding pelataran dalam Makam Mbah Djaelani terdapat motif ornamen dan tulisan penyambutan. Dinding Makam Mbah Djaelani memiliki gaya arsitektur bebatuan besar dengan warna hitam, sedangkan pada pintu masuk Makam Mbah Djaelani dibuat dari stainless berongga. Di atas pintu masuk Makam Mbah Djaelani terdapat tulisan “*Piweling Poro Sepuh Lan alim, Wong urip kudu Eling Lan Waspodo, Urip Ojo Sok Duro, Urip Ojo Sok Mbukak Wadi*”,<sup>52</sup> menurut juru kunci dan warga sekitar adanya tulisan tersebut untuk mengingatkan para peziarah agar tidak salah jalan. di sebelah kanan kiri pintu masuk Mbah Djaelani juga terdapat ornament Bahasa arab pegon Allah dan Muhammad, seperti dibawah ini

<sup>52</sup> *Piweling Poro Sepuh Lan alim, Wong urip kudu Eling Lan Waspodo, Urip Ojo Sok Duro, Urip Ojo Sok Mbukak Wadi*, merupakan kalimat Bahasa Jawa yang berada di pintu masuk Makam Mbah Djaelani yang berarti “Nasihat Sesepeuh dan Orang Alim, Orang hidup harus sadar dan waspada, Jangan hidup terlalu lama, Jangan hidup membuka rahasia”. Sumber: Indolang, “Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia”, <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 09 September 2022. menurut penuturan juru kunci Makam Mbah Djaelani sebagai orang yang sekarang hidup di dunia jangan lah menganggap remeh semua hal yang telah di lakukan, jadilah orang yang mengerti tata karma kepada orang tua.



**Gambar 3.11** Pintu masuk dan dinding Makam Mbah Djaelani  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Motif Tumbuhan yang berada di tiang Makam Mbah Djaelani

Pada Makam Mbah Djaelani terdapat tiang-tiang penyangga cangkup Makam Mbah Djaelani. Tiang-tiang tersebut diukir dengan ukiran tumbuhan yang menjalar dan saling berhubungan, diantara tumbuhan ditengahnya terdapat bunga melati kemudian dari bunga tersebut keluar salur-salur melingkar ke kiri dan ke kanan yang saling berhubungan. Bunga melati memberikan makna kesucian serta keanggunan, menurut penuturan juru kunci mengambil motif bunga melati untuk memberikan kesan kesucian Makam Mbah Djaelani sehingga tidak sembarangan orang dapat berbuat sesuai apa yang diinginkan dan tidak mentaati aturan-aturan ziarah yang baik dan benar.



**Gambar 3.12 Motif tumbuhan pada tiang Makam Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Motif Burung yang berada di tiang Makam Mbah Djaelani

Di bawah ukiran tumbuhan tiang Makam Mbah Djaelani terdapat ukiran bentuk hewan, hewan yang terdapat dalam ukiran tersebut adalah *manuk kuntul*, *manuk kuntul* dalam Bahasa Indonesianya yaitu burung bangau. Burung bangau memiliki simbol makhluk yang suci yang memiliki umur ribuan tahun.



**Gambar 3.13 Motif bangau pada tiang Makam Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV WISATA RELIGI DI MAKAM MBAH DJAELANI KAJEKSAN, TULANGAN, SIDOARJO

### A. Aturan berwisata (Ziarah) di Makam Mbah Djaelani

Ziarah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, ziarah merupakan isim masdar dari kata *zara, yazuru, ziyarah* yang memiliki arti berkunjung.<sup>53</sup> Menurut Quraish Shibab kata ziarah dalam al-Qur'an selalu bersamaan dengan kata kubur atau makam, sehingga dapat kita identifikasi dua kata ini memiliki hubungan yang erat yaitu ziarah dan makam atau kuburan.<sup>54</sup> Ziarah kubur adalah mendatangi atau mengunjungi makam (kuburan) seorang muslim maupun muslimat dengan tujuan untuk mendo'akan ahli kubur dan mengingat kepada orang yang berziarah akan mati dan ada kehidupan selanjutnya yakni di akhirat.

Dalam berziarah kubur bukan hanya mengunjungi biasa, tetapi memiliki maksud dan makna serta tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan ayat al-Qur'an dan kalimat *Thoyibah* seperti bacaan *Tahlil, Tahmid, Tasbih, Sholawat* dan lain-lain untuk mendoakan orang yang meninggal. Sehingga ziarah dalam Islam diajarkan untuk dilakukan karena di dalamnya banyak mengandung manfaat yang besar bagi orang yang meninggal maupun orang yang melakukan ziarah kubur. Salah satu manfaatnya yakni agar mengingat kematian dengan melakukan ziarah kubur. Seperti dalam surat *At-Takatsur* ayat 2 yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2022), 592.

<sup>54</sup> Quraish Shibab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 353.

<sup>55</sup> Al-Qur'an, 102 (*At-Takatsur*): 02.

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢)

Artinya : sampai kamu masuk ke dalam kubur.

Hukum ziarah dalam tradisi Islam merupakan bagian dari ritual keagamaan dan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam.<sup>56</sup> Walaupun dahulunya ziarah kubur tidak diperbolehkan pada awal perkembangan Islam. Tetapi dengan berjalannya waktu ziarah kubur diperbolehkan, ziarah kubur tidak diperbolehkan dahulunya karena para sahabat baru saja meninggalkan kepercayaan jahiliah, yang salah satunya meminta-minta kepada kuburan.<sup>57</sup> Karena pada saat itu Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan umat Islam akan menyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak ada kesyirikan, Rasulullah memperbolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah.

Seperti riwayat yang dituliskan oleh Buraidah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Saya melarang kamu untuk berziarah kubur, tetapi Muhammad SAW telah diberi izin untuk melakukan ziarah ke makam ibunya. Maka sekarang, berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.”<sup>58</sup>

Dalam melakukan ziarah kubur kita juga harus mengingat tentang adab dan larangan saat melakukan ziarah kubur. Ada beberapa adab berziarah ke tempat pemakaman yang baik dan benar menurut Islam yaitu:

1. Berperilaku sopan dan ramah saat mendatangi tempat pemakaman yang akan diziarahi. Orang yang melakukan ziarah dan sudah masuk

<sup>56</sup> Hanief Muslich, *Ziarah Kubur Wisata Spritual* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2001), 16.

<sup>57</sup> Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf* (Bandung: Mizan, 2002), 301.

<sup>58</sup> Abu ‘Isa Muhammad Bin ‘Isa Bin Saurah, *Al-Jami’ Al-Shahih, Sunan At-Turmudzi*, Jilid 3 (tt: Dar-Alfikir, 1985),38.

dalam tempat pemakaman hendaklah memiliki sopan santun dan tata cara yang baik dalam melakukan ziarah, tidak boleh menimbulkan kegaduhan atau kebisingan.

2. Suci dari *hadath* besar atau kecil serta suci dari najis. Hal ini merupakan hal yang perlu diutamakan karena aktivitas dalam berziarah merupakan aktivitas yang berhubungan dengan Allah SWT, dan Allah SWT lebih menyukai hamba-Nya yang selalu berada dalam keadaan suci.
3. Memberikan salam, setiap peziarah yang melakukan ziarah hendaknya mengucapkan salam terhadap ahli kubur yang dimakamkan di area pemakaman tersebut.
4. Mendo'akan orang yang telah meninggal, mendo'akan arwah orang yang telah meninggal agar diberikan kebahagiaan dan tenang di alam kuburnya dengan ikhlas.

Di antara adab yang harus dilakukan saat melakukan ziarah adapun hal hal yang tidak diperbolehkan dalam melakukan ziarah yaitu: jangan meminta kepada orang yang sudah meninggal karena perbuatan itu sama dengan syirik, tapi memintalah kepada Allah SWT, jangan mengambil sesuatu apalagi merusak sesuatu yang berada di pemakaman.

Dengan adanya uraian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ziarah kubur. Dalam melakukan ziarah ke Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan juga memiliki adab atau tata tertib yang perlu dipahami. Karena setiap area pemakaman memiliki adab atau tata tertib sendiri-sendiri yang disesuaikan



dengan adat masyarakat sekitar. Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan memiliki tata tertib *pesarean*<sup>59</sup> yang perlu kita pahami terlebih dahulu, tata tertib *pesarean* yang ada di Makam Mbah Djaelani yaitu sebagai berikut:

1. Tamu menginap harap lapor pengurus
2. Saling menghormati sesama peziarah
3. Berpakaian sopan (menutup aurat)
4. Handphone harap dimatikan diarea *pesarean*
5. Dilarang membakar dupa dan sejenisnya di area *pesarean*
6. Dilarang tidur di dalam pesarean atau musholah
7. Jagalah kebersihan dan ketertiban di *pesarean* Mbah Djaelani



**Gambar 4.1 Tata Tertib *pesarean* Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

<sup>59</sup> *Pesarean* berasal dari kata Bahasa Jawa karma alus yaitu “*sare*” yang memiliki arti tidur, biasanya kata “*sare*” dipergunakan untuk orang yang dituakan atau di muliakan. Tidur dalam hal ini diisyaratkan sebagai tempat tidur orang yang meninggal, sehingga *pesarean* dapat diartikan sebagai tempat tidur orang yang dimuliakan atau dianggap tinggi derajatnya. Sumber: Indolang, “Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia”, <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 28 September 2022.

Di antara tata tertib yang telah dibuat oleh pengelola dan pengurus makam Mbah Djaelani, harus digaris bawahi terkait tulisan yang disebarkan di beberapa titik Makam Mbah Djaelani yang bertulis “Memohonlah kepada Allah SWT jangan memohon selain Allah SWT”. Dalam hal ini pengurus Makam Mbah Djaelani mengingatkan kembali tentang hal-hal yang tidak diperbolehkan saat melakukan ziarah karena berdoa kepada makam atau berdoa selain kepada Allah SWT merupakan perbuatan *syirik*. Perbuatan yang dilarang dan diharamkan oleh Allah SWT.



**Gambar 4.2 Tata Tertib pesarean Mbah Djaelani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh saat melakukan penelitian di Makam Mbah Djaelani, adapun tata cara dalam berziarah di Makam Mbah Djaelani yaitu<sup>60</sup>:

1. Setiap peziarah yang melakukan ziarah ke Makam Mbah Djaelani hendaknya melakukan wudhu terlebih dahulu di depan pintu masuk Makam Mbah Djaelani

<sup>60</sup> Rio Effendi, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 25 September 2022.

2. Mengucapkan salam di pintu masuk Makam Mbah Djaelani, salam ini peruntukan untuk ahli kubur yang berada di pemakaman.
3. Membuka sandal atau sepatu
4. Duduk di samping makam atau area pemakaman Makam Mbah Djaelani
5. Membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti surat Yasin, jikalau tidak bisa membaca bahasa arab diperbolehkan untuk berdo'a dengan bahasa apa aja, dengan tujuan untuk mendo'akan Mbah Djaelani serta ahli kubur yang berada di pemakaman
6. Selama melakukan doa dilarang untuk meminta apapun kepada ahli kubur karena itu perbuatan *syirik*
7. Memelihara dan menjaga kebersihan area pemakaman
8. Untuk perempuan yang haid tidak diperbolehkan melakukan ziarah, karena masih dalam keadaan kotor. Sedangkan ziarah kubur itu harus dalam keadaan bersih dan suci.

#### **B. Asal Domisili Wisatawan di Makam Mbah Djaelani**

Makam Mbah Djaelani merupakan wisata religi yang berada di Desa Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Mbah Djaelani merupakan salah satu tokoh Islam yang memiliki kesaktian dan kharomah besar sehingga tidak diragukan lagi jika makamnya selalu didatangi oleh para wisatawan. Setiap hari Makam Mbah Djaelani selalu didatangi oleh wisatawan dari dalam Kabupaten Sidoarjo maupun dari luar Kabupaten Sidoarjo. Pada hari kamis malam jum'at pengunjung lebih meningkat dibandingkan

dengan hari biasanya, apalagi saat hari-hari tertentu seperti Kamis malam Jum'at Kliwon, atau sebelum hari besar Islam pengunjung meningkat.

Wisatawan yang berziarah ke Makam Mbah Djaelani lebih banyak berasal dari luar Kabupaten Sidoarjo, seperti salah satu wisatawan yang berasal dari Lamongan. Wisatawan dari Lamongan ini mengatakan bahwasannya berziarah ke Makam Mbah Djaelani karena mendapatkan perintah dari gurunya agar berziarah ke makam Mbah Djaelani.<sup>61</sup>

Bukan hanya dari luar Kabupaten Sidoarjo, adapun yang berasal dari Kabupaten Sidoarjo sendiri. Salah satu wisatawan dari Kabupaten Sidoarjo yakni rombongan grup sholat *bil musthofa* yang dipimpin oleh Abah Heri, *bil musthofa* merupakan grup banjari yang biasanya mengisi acara di *majlis ta'lim*, *walimah*, pengajian, resepsi dan lain-lain. Grup banjari *bil musthofa* sering melakukan pengajian di Makam Mbah Djaelani sejak awal tahun 2022 setelah pandemi covid-19 berakhir. Grup banjari *bil musthofa* melakukan rutinan banjari di Makam Mbah Djaelani setiap sebulan sekali.<sup>62</sup>

Makam Mbah Djaelani sering dilakukan rutinan pengajian oleh wisatawan dari luar maupun dalam Kabupaten Sidoarjo. Pengajian rutinan ini biasanya dilakukan oleh wisatawan untuk mengisi waktu agar Makam Mbah Djaelani tidak sepi. Pengajian rutinan juga dilakukan setiap sore menjelang magrib oleh pengurus Makam Mbah Djaelani, pengajian

---

<sup>61</sup> Supriyadi, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

<sup>62</sup> Fandi, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 15 September 2022.

biasanya dilakukan dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan tahlil.<sup>63</sup>

Wisatawan yang datang di Makam Mbah Djaelani tidak selalu rombongan banyak, adapun wisatawan yang berangkat sendiri untuk mendapatkan kharomah dari Mbah Djaelani. Kebanyakan orang yang melakukan ziarah di Makam Mbah Djaelani karena sudah turun-temurun dan dikenalkan oleh orang tua, adapun juga karena perintah dari ustad atau ustadzahnya, adapun yang berziarah karena salah satu waliyuallah di Sidoarjo dan dilanjutkan ke Makam K.H Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo.<sup>64</sup>

Adapula wisatawan yang berziarah ke Makam Mbah Djaelani yang rutin setiap bulannya atau pertahunnya. Jadi tidak heran jika kita melakukan ziarah di Makam Mbah Djaelani akan bertemu dengan orang yang sama di hari yang sama di bulan yang berbeda. Hal ini peneliti rasakan sendiri saat mengunjungi Makam Mbah Djaelani di hari yang sama di bulan yang berbeda. Peneliti bertemu dengan salah satu wisatawan dari Kabupaten Mojosari.

Dengan hal tersebut, dapat kita simpulkan wisatawan yang berdatangan ke Makam Mbah Djaelani Kajeksan Tulangan, selalu memiliki niat yang baik dari awal dengan mengharap kebaikan kedepannya. Dengan berziarah mereka dapat sadar akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya nantinya kita di akhirat mendapatkan tempat yang indah.

---

<sup>63</sup> Jamil, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

<sup>64</sup> Sri Wahyuni, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 21 September 2022.

Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena Makam Mbah Djaelani merupakan makam yang dianggap keramat oleh masyarakat, sehingga ada saja peziarah yang meminta kharomah tidak sesuai dengan syariat Islam. Biasanya peziarah melakukan ziarah ke Makam Mbah Djaelani untuk meminta agar diperlancar segala urusannya di naikkan jabatannya dikantor dan disembuhkan dari penyakit yang di derita dengan meminum air yang berada di sebelah Makam Mbah Djaelani. Hal tersebut terjadi karena hasutan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pengurus Makam Mbah Djaelani selalu mengingatkan jika minuman itu hanyalah sebagai perantara saja, kesembuhan dan segala keinginan tetap dari yang Maha Kuasa.<sup>65</sup>

Adapun wisatawan yang lebih mengedepankan *Sunnah* dibandingkan dengan yang wajib. Hal ini jelas terlihat saat adzan berkumandang para peziarah tetap mengutamakan untuk ziarah dibandingkan dengan sholat wajib, tak jarang para pengurus Makam Mbah Djaelani mengingatkan para peziarah untuk melakuka kewajiban terlebih dahulu dibandingkan sunnahnya.

### **C. Motivasi berwisata di Makam Mbah Djaelani**

Ziarah kubur merupakan aktivitas yang memiliki hikmah dan manfaat yang banyak seperti:

---

<sup>65</sup> Jamil, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

1. Ziarah makam akan mengingatkan kita kepada kematian dan akhirat.<sup>66</sup>  
Sehingga memberikan pelajaran bagi orang yang berziarah, sehingga dikehidupannya nanti akan memberikan dampak yang positif
2. Mendo'akan keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal dan memohon ampunan segala amalan yang telah dilakukan di dunia.
3. Untuk menghidupkan *sunnah* yang dilakukan Rasulullah SAW
4. Untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah SWT dengan melakukan ziarah kubur.

Dengan adanya hikmah dan manfaat saat melakukan ziarah kubur masyarakat memiliki motivasi untuk melakukan ziarah kubur. Motivasi merupakan dorongan diri atau kekuatan yang memunculkan aktivitas dalam diri manusia. hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan untuk melakukan tujuan atau satu tugas tertentu yang harus dilaksanakan. Motivasi bersumber dari diri seseorang, bisa dari dalam diri seseorang atau dari dorongan orang luar. Faktor dalam motivasi biasanya ada yang positif adapula yang negatif. Dalam motivasi berwisata di Makam Mbah Djaelani yaitu salah satu motivasi yang positif, dimana kita sebagai orang yang masih hidup harus selalu mengingat akan adanya kematian yang menunggu kita. Kematian merupakan hal yang sudah pasti akan terjadi kepada siapapun yang bernyawa.<sup>67</sup>

Peziarah makam Mbah Djaelani mendatangi Makam Mbah Djaelani memiliki motivasi yang berbeda-beda seperti:

---

<sup>66</sup> Latif Asyur, *Pesan Nabi Tentang Mati* (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001), 14.

<sup>67</sup> Jamil, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

1. Berziarah karena keinginan diri sendiri
2. Berziarah ke Makam Mbah Djaelani karena diberikan perintah dari guru, ustad atau ustadzah dan lain sebagainya
3. Berziarah ke Makam Mbah Djaelani dikarenakan keinginan sendiri untuk mendekatkan diri kepada waliyullah Allah SWT yang berada di Sidoarjo
4. Berziarah karena mendapatkan tugas dari sekolah atau universitas
5. Dan lain-lain

Dalam melakukan ziarah kubur setiap orang memiliki motivasi dan keinginan yang berbeda, walaupun sedikit besar peziarah datang ke Makam Mbah Djaelani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan perantara Mbah Djaelani. Setiap jum'at pahing di makam Mbah Djaelani juga diadakan *khotmil Qur'an*<sup>68</sup> yang diselenggarakan oleh pengurus makam Mbah Djaelani. Pada malam *haul*<sup>69</sup> Mbah Djaelani setiap bulan *sya'ban* di akhir bulan, *haul* dilakukan beragam seperti *bancaan tumpeng*<sup>70</sup> dan *khotmil Qur'an*.<sup>71</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>68</sup> *Khotmil Qur'an* atau *khatam Qur'an* merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam menghafal juz/ayat-ayat al-Qur'an baik surat maupun artinya. Sumber: Keepengasih, Pengajian Khotmil Qur'an dan Gerakan Subuh Mengaji, <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/717/pengajian-khotmil-quran-dan-gerakan-subuh-mengaji>, diakses pada tanggal 29 September 2022.

<sup>69</sup> *Haul* merupakan peringatan hari wafatnya seseorang yang diadakan setahun sekali (biasanya disertai selamatan arwah). Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/haul-3>, diakses pada tanggal 29 September 2022.

<sup>70</sup> *Bancaan tumpeng* merupakan kalimat bahasa Jawa yang memiliki arti kenduri atau perjamuan makan untuk memperingati suatu peristiwa, meminta berkah dan sebagainya. Kenduri tumpeng ini dilakukan untuk memperingati hari kematian Mbah Djaelani. Sumber: Indolang, "Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia", <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia>, diakses pada tanggal 28 September 2022.

<sup>71</sup> Edi Saputro, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 29 September 2022.



Peziarah Makam Mbah Djaelani memiliki motivasi yang berbeda, seperti salah satu peziarah yang berasal dari kecamatan tulangan. Beliau mengatakan berziarah ke Makam Mbah Djaelani bukan karena ada hal-hal tertentu melainkan karena niatan dalam diri untuk berziarah ke Mbah Djaelani. ziarah yang dilakukan secara berkala setiap malam kamis jum'at. Hal ini dilakukan karena pada saat itu beliau sedang terkena musibah sehingga hati gelisah, dengan adanya kegelisahan itu beliau beziarah ke Makam Mbah Djaelani dengan membaca al-Qur'an dan *tahlil* agar mendapatkan ketenangan.<sup>72</sup> Hal serupa dilakukan oleh peziarah lainnya, peziarah berdatangan untuk menenangkan diri dengan bertawasul kepada Allah SWT di makam Mbah Djaelani.<sup>73</sup>

Adapun peziarah yang sudah lama melakukan kegiatan ziarah di Makam Mbah Djaelani, sejak tahun 1998-an semenjak menginjak bangku sekolah menengah pertama sudah melakukan ziarah ke makam Mbah Djaelani. hal ini dikarenakan adanya dorongan dari tetangga yang sudah pulang dari pondok pesantren plosa. Pada tahun 1998-an pemuda di sekitar rumahnya sangat sulit untuk melanjutkan kegiatan *ngaji turutan*<sup>74</sup>. Sehingga, guru ngajinya menggunakan metode yang berbeda dengan mengajak ngopi dan pelan-pelan para pemuda tersebut diajak untuk mengunjungi makam Mbah Djaelani untuk berziarah serta dzikir. Metode

<sup>72</sup> Ismawan, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 29 September 2022.

<sup>73</sup> Arifin, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 29 September 2022.

<sup>74</sup> *Ngaji turutan* merupakan mengaji dengan mengikuti atau melanjutkan ketahap selanjutnya. Biasanya ngaji turutan dilakukan setelah menyelesaikan bacaan iqra' dan dilanjutkan mengaji dengan menggunakan juz amma atau juz 30 di al-Qur'an. Dimana mengaji sendiri memiliki arti memahami isi al-Qur'an yang dibaca sehingga saat mengaji perlunya ada guru untuk mengingatkan jika ada yang salah. Sumber: Quora, "Apa arti "ngaji atau "mengaji" yang sebenarnya", <https://id.quora.com/Apa-arti-ngaji-atau-mengaji-yang-sebenarnya>, diakses pada tanggal 28 September 2022.

yang dilakukan guru ini dengan menggunakan metode *ngaji hikmah* Sehingga pemuda di desa Kajeksan banyak berdatangan ke Makam Mbah Djaelani dengan melakukan *tawasul*<sup>75</sup>, *ngaji*, *dizkir* dan *kanuragan*<sup>76,77</sup>.



---

<sup>75</sup> *Tawasul* adalah memohon atau berdo'a kepada Allah SWT dengan perantara orang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah SWT. Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tawasul>, diakses pada tanggal 29 September 2022.

<sup>76</sup> Kanuragan merupakan kegiatan seperti silat atau perlindungan diri. Sumber: Eko Arianto, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

<sup>77</sup> Eko Arianto, *Wawancara*, Kajeksan Tulangan, 20 September 2022.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari “Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi”. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makam Mbah Djaelani merupakan salah satu makam tokoh Islam Sidoarjo yang terletak di Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo. Pembangunan pertama makam Mbah Djaelani dilakukan pada tahun 1914, dilanjutkan pada tahun 1992, dan direnovasi kembali pada tahun 2000 hingga sekarang. Pembangunan Makam Mbah Djaelani dibangun secara bertahap dari bantuan atau sumbangan yang datang.
2. Desain Arsitektur Makam Mbah Djaelani terdiri dari tata letak bangunan Makam Mbah Djaelani (pelataran depan makam, pelataran dalam makam, pelataran dalam cangkup makam) dan bentuk arsitektur Makam Mbah Djaelani terdiri dari cangkup joglo, nisan, jirat, dinding, pintu masuk, tiang, lantai, gapura dan pendopo Makam Mbah Djaelani. Arsitektur di Makam Mbah Djaelani memiliki bentuk desain yang indah dan menarik. Ukiran-ukiran dari bata maupun kayu. Ukiran tersebut terletak mengelilingi makam Mbah Djaelani. Di antara ukiran tersebut memiliki arti yang mendalam. Seperti ukiran burung bangau yang memiliki arti hidup yang panjang.
3. Dalam melakukan ziarah ke Makam Mbah Djaelani terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang tata tertib dan adab berziarah serta

hal-hal yang dilarang dilakukan di area pemakaman. Adapun peziarah dari berbagai domisili yaitu dari Kabupaten Mojokerto, Lamongan, Sidoarjo dan sebagainya dengan motivasi yang berbeda-beda.

## B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo (Studi Arsitektur dan Wisata Religi). Dengan adanya hal tersebut peneliti mengambil beberapa saran seperti:

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan tentang Makam Mbah Djaelani Kajeksan, Tulangan, Sidoarjo.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, karena peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka kedepannya peneliti berharap akan ada penelitian yang dapat menyempurnakan penelitian ini.
3. Melalui penulisan ini peneliti berharap kedepannya pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat melestarikan dan membantu pembangunan prasarana dan fasilitas makam agar lebih baik lagi.
4. Makam Mbah Djaelani merupakan makam yang bersejarah di Kabupaten Sidoarjo maka harus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat sekitar. Dan dalam berdo'a jangan sampai kita menyembah karena Mbah Djaelani hanya perantara, jangan sampai nanti akan menjadi musy

## DAFTAR PUSTAKA

- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2022.
- Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ulfa, Maria. *Model Perencanaan Komunikasi*. Sumatra: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Amstrong, Ammatullah . *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*. Bandung: Mizan, 2002.
- Asyur, Latif. *Pesan Nabi Tentang Mati*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001.
- Bin ‘Isa Bin Saurah, Abu ‘Isa Muhammad . *Al-Jami’ Al-Shahih, Sunan At-Turmudzi, Jilid 3*. Dar-Alfikir, 1985.
- Ching, Francis D.K . *Arsitektur Bentuk, Tatahan, dan Ruang*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka, 1980.
- Hasan, Syamsul . *Kharisma Kiai As’iad di Mata Umat*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2003.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.
- Heryati. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2017.
- Kajeksan, Pemerintah Desa. *Dokumen Desa Kajeksan Tulangan Sidoarjo tahun 2022* . Sidoarjo: Pemerintah Desa Kajeksan, 2022.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Kusumastuti, Adhui , dan Mustamil Ahmad Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Muslich, Hanief . *Ziarah Kubur Wisata Spritual*. Jakarta: Al Mawardi Prima, 2001.
- Pranoto, Teguh . *Spiritualitas Kejawen: Ilmu kasunyatan, wawasan dan pemahaman pengayatan dan pengalaman*. Yogyakarta: Kuntul Press, 2007.
- Purwadi et.al. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* . Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Rosadi,R. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit, 2011
- Shibab, Quraish . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sidoarjo, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten. *Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: Sidoarjo Pesona Delta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sumintardja, Djuhari . *Komponen Sejarah Arsitektur*. Bandung: Yayasan Penyelidikan Masalah Bangunan, 1978.
- Suryana. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia: Buku ajar perkuliahan, 2010.
- Syam, Nur . *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Ashari, Meisar . “Studi bentuk, “Fungsi dan makna ornament makam di kompleks makam raja-raja Bugis”.” *Jurnal Dewi Ruci*, 2013: 444-460.
- Darunnajah, Ponpes. *Ponpes Darunnajah di Desa Kajeksan Tulangan*. t.thn. <https://cakrawala.co/tag/ponpes-darunnajah-di-desa-kajeksan-kecamatan-tulangan/> (diakses september 09 , 2022 ).

- Indolang. *Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia*. t.thn. <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia> (diakses September 09, 2022).
- . *Penerjemah Bahasa Jawa-Indonesia*. t.thn. <https://indolang.com/translation/jawa-to-indonesia> (diakses September 09, 2022).
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. *Jirat*. t.thn. <https://kbbi.web.id/jirat> (diakses September 05, 2022).
- . *nisan*. t.thn. <https://kbbi.web.id/nisan> (diakses September 05, 2022).
- Keepengasih. *Pengajian Khotmil Qur'an dan Gerakan Subuh Mengaji*. t.thn. <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/717/pengajian-khotmil-quran-dan-gerakan-subuh-mengaji> (diakses September 29, 2022).
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. t.thn. <https://kbbi.web.id/Makam> (diakses April 13, 2022).
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. t.thn. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/arsitektur> (diakses April 14, 2022).
- online, Kamus Besar Bahasa Indonesia. t.thn. <https://kbbi.web.id/pecut> (diakses September 09, 2022).
- Opopjatim. *Menelusuri Pondok Pesantren di Siwalanpanji, Pondok tertua di Jawa Timur*. t.thn. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/174/menelusuri-pondok-pesantren-di-Siwalanpanji> (diakses Agustus 22, 2022).
- Arianto, Eko. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (20 September 2022).
- Arifin. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (29 September 2022).
- Effendi, Rio. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (06 September 2022).
- Fanani, Zainul, wawancara oleh Kajeksan Tulangan Wawancara. (01 September 2022).
- Fandi. *Wawancara Tulangan* (15 september 2022).
- Ismawan. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (29 September 2022).
- Jamil. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (20 September 2022).

- Masdukki, M. Makhin. *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo* (31 Agustus 2022).
- Mojosari, Mahrufin. *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo* ( 03 september 2022).
- Suprpto. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (01 September 2022).
- Supriyadi. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (20 September 2022).
- Saputro, Edi. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (19 September 2022).
- Tanggulangin, Ratna Sari. *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo* ( 02 september 2022).
- W.S, M Indra. *Wawancara, Kajeksan Tulangan* ( 01 September 2022).
- Wahyuni, Sri . *Wawancara, Kajeksan Tulangan* (21 September 2022).
- Yasin, M. *Wawancara, Kajeksan Sidoarjo* (20 Agustus 2022).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A